



Rasionalitas Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Di Madrasah Ibtidaiyah

Muhamad Akip¹

Pendidikan Agama Islam, STAI Bumi Silampari Lubuklinggau, Palembang, Indonesia; email: muhammdaakip@gmail.com

Mita Safitri²

Pendidikan Agama Islam, STAI Bumi Silampari Lubuklinggau, Palembang, Indonesia; email: safitrimita01@gmail.com

Taufik Mukmin³

Pendidikan Agama Islam, STAI Bumi Silampari Lubuklinggau, Palembang, Indonesia; email: abiahlam@gmail.com

Sujarwo⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Palembang, Indonesia; email: sujarwokusumo@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui rasionalitas motivasi dan harapan orang tua menyekolahkan anaknya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) rata-rata orang tua mencari dan menyekolahkan anaknya dilembaga yang berkualitas dan bermutu sehingga kedepan pendidikan anaknya dapat terjamin. Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*Fied Research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dari penelitian ini mengemukakan bahwa yang menjadi rasionalitas motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di Madrasah Ibtidaiyah Nur Riska Lubuklinggau yaitu yaitu, adanya keseimbangan antara pelajaran dunia dan akhirat, Banyak program unggulan, jarak dekat, Biaya terjangkau, pembelajaran lebih efektif, Fasilitas memadai, latar belakang orang tua, dan yang terakhir Pembelajaran agama lebih banyak. Adapun harapan orang tua setelah menyekolahkan anaknya di MI Nur Riska Lubuklinggau juga ada beberapa diantaranya, anak bisa menjadi hafidz quran, anak dapat faham tentang ilmu agama dan ilmu umum, dapat memperbaiki akhlak anak, dapat menjadi anak yang sholeh dan sholeha. yang didukung oleh program unggulannya Sholat dhuha setiap hari, tadarus setiap pagi, smart and motivation sebelum belajar, tahfidz quran, tahfidz hadits dan doa sehari-hari, edukatif zakat, kunjungan edukasi, SBNR (sedekah bersama nur riska), kegiatan sosial, dan terakhir ada mengenal dasar sains serta masnaik haji yang didukung oleh muatan lokal.

Kata Kunci : rasionalitas dan motivasi.

Abstract. The purpose of this study was to find out the rationality of the motivation and expectations of parents to send their children to Madrasah Ibtidaiyah (MI), on average, parents seek and send their children to quality and quality institutions so that their children's education in the future can be guaranteed. This research is included in field research (*Fied Research*) with a qualitative descriptive approach. Data collection is done by observation, interviews and documentation. The results of this study suggest that the rationale for parents' motivation to send their children to Madrasah Ibtidaiyah Nur Riska Lubuklinggau is that there is a balance between worldly and hereafter lessons, many excellent programs, close proximity, affordable costs, more effective learning, adequate facilities, parental background, and finally more religious learning. As for the hopes of parents after sending their

children to MI Nur Riska Lubuklinggau, there are also several of them, children can become hafidz of the Koran, children can understand religious and general knowledge, can improve children's morals, can become pious and pious children. supported by its flagship program Dhuha prayer every day, tadarus every morning, smart and motivation before studying, tahfidz quran, tahfidz hadith and daily prayers, educative zakat, educational visits, SBNR (alms with nur riska), social activities, and finally getting to know the basics of science and going on pilgrimage supported by local content.

Keywords : rasionalitas dan motivasi.

A. PENDAHULUAN

Motivasi sebagai salah satu faktor lingkungan internal dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan untuk menyekolahkan anak. (Fahrudin, 2019) Motivasi masyarakat merupakan salah satu respon atau penilaian yang diberikan orang tua siswa secara konsisten, konsekuen, menguntungkan atau tidak menguntungkan, positif atau negatif, suka atau tidak suka, setuju atau tidak terhadap suatu objek (Mazana et al., 2018). Motivasi ialah kekuatan pembangkit yang dapat menggerakkan aktivitas di dalam diri seseorang dengan berbagai tujuan (Ridha, 2020).

Motivasi untuk mengerjakan berbagai macam fungsi yang primer dan penting bagi makhluk hidup. Motivasi itulah yang memacu makhluk hidup dalam pemenuhan kebutuhan yang pokok (*Primer*) bagi kelangsungan hidup. Motivasi juga dapat merubah manusia untuk melakukan banyak pekerjaan penting dalam usahanya menyesuaikan diri dengan lingkungan hidup disekitarnya (Anas Salahudin & Irwanto Alkrienciehie, 2017)

Pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberi arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan (Mahardi et al., 2019).

Dalam hal ini pendidikan yang mencakup dua aspek dapat diajarkan lebih mendalam pada pendidikan dasar khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal satu butir ke empat menyatakan “ Madrasah Ibtidaiyah yang selanjutnya disebut MI adalah salah satu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan

umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar, di dalam pembinaan Menteri Agama (Deby Habja Musdalifa, 2002)

Pendidikan Islam merupakan hasil pemikiran yang dicetuskan oleh kebutuhan masyarakat yang didasari, digerakan, dan dikembangkan oleh jiwa Islam (*Al Qur'an dan As Sunnah*). Lembaga pendidikan Islam secara keseluruhan, bukanlah sesuatu yang datang dari luar, melainkan dalam pertumbuhan dan perkembangannya mempunyai hubungan erat dengan kehidupan umat Islam secara umum. Islam telah mengenal lembaga pendidikan sejak detik-setik awal turunnya wahyu kepada Nabi Muhammad SAW(Umar, 2015)

Kesadaran orang tua akan pendidikan anak-anaknya belakangan ini merupakan buah motivasi itu sendiri, sehingga mereka rela mengeluarkan uang lebih agar anak-anak memperoleh pendidikan yang baik. Oleh karnanya penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nur Riska Lubuklinggau. Sebuah lembaga pendidikan yang dinaungi oleh kementrian agama. Terletak di Jln. Letkol H. Noer Amin Kel. Siring Agung Kec. Lubuklinggau Selatan II Kota Lubuklinggau. Berstatus swasta yang terakreditasi B. dari banyaknya madrasah berbasis keagamaan, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nur Riska adalah salah satu yang juga banyak diminati oleh orang tua. Mulai dari programnya yang beraneka ragam yang berkaitan dengan keagamaan, dan prestasinya yang sudah banyak dihasilkan. Sehingga membuat orang tua tertarik dan termotivasi untuk menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan tersebut. Pentingnya mendidik anak itu dimulai sejak dini karena perkembangan jiwa anak telah mulai tumbuh sejak kecil sesuai fitrahnya.

Wawancara dengan Abi Hengki, S.Pd.I guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nur Riska Lubuklinggau “pelaksanaan program pembelajaran yang sudah terstruktur setiap harinya yang menjadi salah satu program yang diterapkan yaitu melaksanakan sholat dhuha setiap pagi, untuk yang pulang setelah sholat dhuzur juga dilaksanakan sholat dzuhur.

Harusnya masyarakat banyak yang memilih negeri dalam menempuh pendidikan anaknya mengapa? salah satunya lembaga pendidikan Negeri itu gratis dan memang sudah menjadi hak masyarakat sebagai warna

negara. Namun sebaliknya masyarakat lebih memilih Madrasah Ibtidaiyah Swasta yang pada hakikatnya harus membayar pada setiap semesternya. Dari observasi juga ditemukan sudah ada yang dekat tetapi memilih yang jauh ada siswa yang berasal dari muara beliti untuk madrasah yang dekat ada seperti Madrasah Ibtidaiyah atau MI Al-Amin yang berdiri pada tahun 2013 dengan jumlah siswa 64, guru 9, dan kelas 6. Dari data yang diperoleh melalui laman Emis Pendis Kemenag jika dibandingkan dengan Madrasah Ibtidaiyah Nur Riska Lubuklinggau yang berdiri pada tahun 2017 dengan jumlah siswa 280, guru dan staff 49 dan sarana prasarana lengkap.

Dapat diketahui bahwa tahun berdiri tidak menjamin ke lengkapan baik itu sarana prasana, tenaga pendidik maupun peningkatan jumlah siswa yang berkesinambungan. Hal itu menjadi masalah tersendiri yang harus dipecahkan dengan melihat bagaimana dan apa yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu lembaga salah satunya. MI Nur Riska yang belum lama berdiri namun dari proses observasi sarana prasarana terlihat sudah lengkap, bangunan lengkap, tenaga pengajar baik, siswa pun semakin meningkat

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*Field Research*). Dalam hal ini penulis lebih menekankan pada penelitian lapangan atau *field research* yang bersifat “deskriptif analitik yang menggunakan pendekatan kualitatif yaitu uraian naratif suatu proses tingkah laku subjek yang sesuai dengan masalah yang diteliti (Haryono, 1998) Pendekatan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dimana Metode Kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami (Zuchri Abdurrahman, 2021)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam suatu lembaga pendidikan terutama madrasah selalu memiliki berbagai macam program unggulan dan berlomba-lomba dalam menerapkan program-program unggulan guna menarik perhatian orang tua

juga untuk memajukan madrasah itu sendiri. Program unggulan menjadi salah satu topik hangat yang banyak di bicarakan terkhusus oleh orang tua yang akan menyekolahkan anaknya. Untuk pertimbangan dan untuk ranah kualitas dari sebuah lembaga pendidikan sangat diperlukan sebuah program unggulan. Ketika sebuah lembaga pendidikan memiliki banyak program-program unggulan yang baik maka bisa dipastikan banyak orang tua yang tertarik dalam menyekolahkan anaknya pada madrasah ibtidaiyah atau MI Nur Riska Lubuklinggau mengenai program unggulan yang ada di lembaga tersebut dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi maka akan memaparkan gambaran umum mengenai program unggulan dan pelaksanaannya sebagai berikut (1) Sholat Dhuha setiap hari (2) Tadarus setiap pagi (3) Tahfidz ayat quran sebelum belajar (4) *Smart and motivation* (Cerdas dan Motivasi) sebelum belajar (5) Tahfidz hadits dan doa sehari-hari (6) Kunjungan edukatif (7) Kegiatan sosial (8) SBNR (Sedekah Bersama Nur Riska) (9) Edukatif Zakat (10) Mengenal Dasar Sains (11) Manasik Haji (Sujarwo, 2023).

Program unggulan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nur Riska Lubuklinggau berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi program tersebut sudah berjalan dengan baik, namun setiap pelaksanaan program itu sendiri pasti memiliki kendalanya masing-masing tapi perlu digaris bawahi bahwa program unggulan seluruhnya sudah dijalankan sebagaimana mestinya. dengan adanya program unggulan inilah kemudian banyak yang menjadikan motivasi untuk menyekolahkan anaknya di MI Nur Riska Lubuklinggau. Program unggulan merupakan beberapa ikon yang sangat menarik perhatian kebanyakan orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Tidak hanya itu dengan program unggulan juga dapat membedakan MI Nur Riska Lubuklinggau dengan Madrasah Ibtidaiyah lainnya. Tambahan juga ada ekstrakurikuler dan program mulok berupa sempoa yang faktanya itu hanya ada di MI Nur Riska Lubuklinggau.

Rasionalitas Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di Madrasah Ibtidaiyah atau MI Nur Riska Lubuklinggau. dalam memilih lembaga pendidikan bagi anak cenderung memilih lembaga pendidikan yang berkualitas unggul dan memiliki civitas akademik yang berkualitas

pula. Melihat dari banyaknya lingkungan sekitar yang dapat membawa anak terjerumus kedalam hal yang tidak baik, maka banyak orang tua yang menginginkan anak mereka tidak terjerumus kedalam lingkungan tersebut dengan cara mendidik anak sejak usia masih dini. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, “barang siapa yang melalaikan pendidikan anaknya, yakni dengan tidak mengajarkan hal-hal yang bermanfaat, membiarkan mereka terlantar, maka sungguh dia telah berbuat buruk yang teramat sangat (Nurdin dan Zubairin, 2022).

Mayoritas anak yang jatuh di dalam kerusakan tidak lain karena kesalahan orang tuanya dan karena tidak adanya perhatian terhadap anak-anak tersebut (Paila, 2022). Hal itu juga karena orang tua tidak mengajarkan kepada mereka kewajiban agama dan sunnah-sunnahnya, mereka menelantarkan anaknya sejak kecil, sehingga mereka tak dapat memberikan manfaat kepada diri sendiri dan orang tuanya, manakala mereka telah tua (Rachman, 2013).

Motivasi orang tua dalam memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan tentunya berdasarkan berbagai pertimbangan salah satunya program-program yang terdapat di lembaga tersebut (Nurbawani, 2021). Orang tua tentunya dapat menilai apakah program yang ada di madrasah tersebut baik untuk perkembangan anaknya atau tidak sehingga berikut motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di MI Nur Riska Lubuklinggau

- (a) Adanya keseimbangan antara pelajaran dunia dan akhirat dalam konteks Agama.
- (b) Banyak program Unggulan, ekstrakurikuler, dan Program tambahan Mulok (Sempoa, Baca Tulis Qur'an dan Komputer)
- (c) Pembelajaran agama lebih banyak
- (d) Latar belakang Orang Tua
- (e) Fasilitas Lengkap
- (f) Biaya Terjangkau
- (g) Jarak Dekat
- ((h) Waktu Pembelajaran lebih banyak dibandingkan Negeri

Harapan orang Tua Setelah Menyekolahkan Anaknya di MI Nur Riska Lubuklinggau. Setiap hal yang dilakukan orang tua untuk anaknya pasti ada yang di harapkan tak terkecuali dengan memilih pendidikan untuk anak terutama lembaga pendidikan yang akan menjadi tempat anaknya menuntut ilmu. Di lembaga pendidikan jugalah anak-anak menemukan sosok orang tua kedua, lingkungan baru, teman baru, dan cara pengajaran

serta proses pembelajaran dengan harapan (1) Dapat memperbaiki akhlak (2) Anak paham tentang ilmu agama dan ilmu dunia (3) Dapat menjadi hafidz Quran (4) Dapat menjadi anak yang sholeh dan sholehah

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Rasionalitas motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di MI Nur Riska Lubuklinggau adalah terdapat beberapa rasionalitas motivasi orang tua diantaranya, a) Adanya keseimbangan Antara pelajaran dunia dan akhirat dalam konteks Agama, b) Banyak program unggulan, ekstrakurikuler dan program sempoa c) jarak dekat d) Biaya terjangkau, e) pembelajaran lebih efektif, f) Fasilitas memadai, dan g) latar belakang orang tua. h). Pembelajaran agama lebih banyak. Selain itu Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nur Riska Lubuklinggau juga menyediakan program sekolah gratis untuk anak-anak yang tidak mampu, juga jika terdapat 3 kakak beradik yang bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nur Riska akan digratiskan salah satunya. selain hal tersebut diatas yang memotivasi orang tua menyekolahkan anaknya di MI Nur Riska Lubuklinggau melalui program unggulannya yang sudah berjalan dengan cukup baik didukung dengan fasilitas yang ada sehingga program unggulan juga dapat terlaksana. program unggulannya yaitu Sholat Dhuha, Tahfidz al-quran, tahfidz hadits dan doa sehari-hari, SNBR (*Sedekah bersama Nur Riska*), kegiatan sosial, smart and motivation, tadarus setiap pagi, kunjungan edukatif, edukasi zakat, mengenal dasar sains dan manasik haji serta didukung oleh muatan lokal seperti semopoa, baca tulis qur'an dan teknologi komunikasi dan keterampilan dengan harapan Orang tua setelah menyekolahkan anaknya di MI Nur Riska Lubuklinggau adalah, anak bisa menjadi hafidz quran, anak dapat faham tentang ilmu agama dan ilmu umum, dapat memperbaiki akhlak anak, dapat menjadi anak yang sholeh dan sholeha yang mampu menjadi penolong mereka baik didunia maupun diakhirat

E. DAFTAR PUSTAKA

Anas Salahudin & Irwanto Alkrienciehie. (2017). Pendidikan Karakter. Pustaka Setia.

- Deby Habja Musdalifa. (2002). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di TK Islam Bakti 53 Tanjung Harapan Pulau Mainan Dharmasraya. *Jurnal Eduscience*, 9, 351.
- Fahrudin, M. (2019). Hubungan Religiusitas Dengan Pengambilan Keputusan Orang Tua untuk Memilih Sekolah Dengan Sistem Kuttab di Pendidikan Iman dan Qur'an Baitul Izzah. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(2), 265–273. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i2.4782>
- Mahardi, I. P. Y. S., Murda, I. N., & Astawan, I. G. (2019). Model Pembelajaran Teams Games Tournament Berbasis Kearifan Lokal Trikaya Parisudha Terhadap Pendidikan Karakter Gotong Royong dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 2(2), 98. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v2i2.20821>
- Mazana, M. Y., Montero, C. S., & Casmir, R. O. (2018). Investigating Students' Attitude towards Learning Mathematics. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 14(1), 207–231. <https://doi.org/10.29333/iejme/3997>
- Nurbawani, A. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Pemasaran Jasa Pendidikan di Lembaga Pendidikan Baru Pada Era Marketing 4.0 (Studi Kasus di SMK BP Subulul Huda). *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 52–73. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.41>
- Nurdin dan Zubairin. (2022). Pendidikan Karakter Peserta Didik dengan Akhlakul Karimah. *Pendidikan Karakter Peserta Didik Dengan Akhlakul Karimah*, 1–21. <https://doi.org/https://prosiding.insuriponorogo.ac.id/index.php/aicoms/article/view/139>
- Paila, A. (2022). Fenomena Pernikahan Dini Dalam Membina Pendidikan Islam Anak Warga Wakal Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(2), 126. <https://doi.org/10.33477/kjim.v3i2.2588>
- Rachman, M. F. (2013). *Islamic Parenting*. Erlangga.
- Ridha, M. (2020). Teori Motivasi Mccllland dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI. *PALAPA*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.673>
- Sujarwo, A. H. (2023). Internalisasi budaya religius dalam kegiatan keagamaan Di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau. *Edification Jurnal*, 5(2), 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.37092/ej.v5i2.469>
- Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.22373/je.v1i1.315>
- Zuchri Abdurrahman. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebagai Tinjauan Teori dan Praktik*. CV Syakir Media Press.